

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Model Tambak Sirang

Berdasarkan hasil wawancara, maka diperoleh data tentang “sejarah singkat berdirinya MIN Model Tambak Sirang, yaitu madrasah ini berdiri pada tahun 1952 M dengan kepala sekolah yang bernama H. Busrani (Alm). Sebelum menjadi negeri, dulunya madrasah ini bernama MI Nahdhatus Shibyan, hanya memiliki tiga lokal untuk enam tingkatan. Itu artinya setiap satu lokal ditempati oleh dua tingkatan serta tanpa ruangan guru (kantor). Adapun luas bangunannya itu dulunya hanya $21\text{m}^2 \times 8\text{m}^2$ atau 168m^2 dan dikelola masyarakat. Kemudian pada tahun 1972 M, tepatnya pada masa Orde Baru pemerintah menawarkan agar madrasah dijadikan negeri. Jadi, pelajaran yang diajarkan disana tidak hanya pelajaran agama, akan tetapi juga pelajaran umum.

12 (dua belas) madrasah ibtidayah di Kabupaten Banjar ini, hanya MI Nahdhatus Shibyan ini yang bersedia jadi negeri pada tahun 1972 M. Pada kepemimpinan H. Syahbana (Alm) hanya se-Kabupaten Banjar, bukan se-Kalimantan Selatan. Sedangkan sekolah MI yang bersedia jadi negeri bersama dengan MI ini berjumlah 8 (delapan) sekolah madrasah ibtidayah se-Kalimantan Selatan. Itu artinya MI yang menjadi negeri pada tahun itu berjumlah 9 (sembilan) MI se-Kalimantan Selatan.

Jadi, pada tahun 1972 M, MI Nahdhatus Shibyan ini berubah status dan namanya menjadi MIN Tambak Sirang yang dipimpin oleh H. Syahbana (Alm). Karena menjadi negeri, maka bantuan datang dari pemerintah berupa bangunan, renovasi, fasilitas, dan sebagainya. Semakin berjalannya waktu, sampai akhirnya MIN Tambak Sirang ini menggapai masa kejayaannya. Pada tahun 1982 M di bawah kepemimpinan H. Ilmi (Alm) MIN Tambak Sirang ini mendapatkan kepercayaan dan penghargaan sebagai MIN Teladan, serta namanya bertambah menjadi MIN Teladan Tambak Sirang.

Semakin hari semakin meningkat, semakin hari semakin tinggi kualitasnya. Pada tahun 1999 M di bawah pimpinan Dra. Umi Kalsum sekolah MIN Teladan ini mendapatkan kepercayaan dan penghargaan kembali menjadi MIN Model Tambak Sirang hingga sekarang. Dan sekarang MIN Model ini memiliki fasilitas yang lengkap, ruangan yang banyak, dan gedung sekolah yang banyak.

Sekarang Nomor Statistik sekolah MIN Model Tambak Sirang ini adalah: 151630303003 dan Nomor Pokok Sekolah Negerinya adalah: 30305084 yang menggunakan kurikulum KTSP".¹

Kepala sekolah yang pernah menjabat di MIN Model Tambak Sirang Gambut, yaitu sebagai berikut:

- a. Drs. H. Abdul Wahab Syahrani sejak tahun 1997 sampai tahun 1999
- b. Dra. Hj. Umi Kasum sejak tahun 1999 sampai tahun 2010
- c. Abdul Halim, M. Pd. I sejak tahun 2010 sampai sekarang²

¹Muhammad Thahir, Pengawas Sekolah, Wawancara Pribadi, Gambut, 15 Mei 2013, Jam 10.15 WITA.

2. Keadaan Guru di MIN Model Tambak Sirang

Berdasarkan hasil wawancara, maka diperoleh data tentang “guru di MIN Model Tambak Sirang, yaitu 1 orang kepala sekolah, 18 guru PNS dan 7 guru tidak tetap (GTT) pada tahun ajaran 2012/ 2013”.³ Untuk lebih jelas tentang keadaan guru MIN Model Tambak Sirang ini, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru MIN Model Tambak Sirang Tahun Ajaran 2012/ 2013

No.	Nama/ Ijazah Tertinggi	Jabatan	Gol./ Ruang	Mata Pelajaran
1	Abdul Halim, M. Pd. I / S2 Fak Tarbiyah IAIN	Kepala Sekolah	IV a	Matematika
2	Hj. Norjannah, S. Pd. I / S1 Fak Tarbiyah IAIN	Guru	IV a	GK 1b, QH, Fiqih, BTA, AA
3	Drs. H. Muslih / S1 Fak Tarbiyah IAIN	Guru/ WK Pengajaran	IV a	IPS, B. Arab, MTK, IPA, B. I, Praktek Shalat
4	Anisah, S. Ag / S1 Fak Tarbiyah IAIN	Guru	IV a	Metematika, IPS, B. I, SBK, IPA, B. Arab
5	Rahmah Hasanah, S. Ag / S1 Fak Tarbiyah IAIN	Guru	IV a	B. I, QH, Khatam Q, MH, Nahu Syaraf
6	Siti Asiah, S. Pd. I / S1 Fak Tarbiyah IAIN	Guru	III d	GK II, B. I, MTK, BTA, IPA, IPS, SBK
7	Lathifah, S. Pd. I / S1 Fak Tarbiyah IAIN	Guru	III d	QH, Nh, Sh, MH, Khatam Q
8	Ahmadi, S. Pd. I / S1 Fak Tarbiyah IAIN	Guru	III c	B. I, SKI, Praktek Shalat
9	Nor Jamilah, S. Pd / S1 FKIP Uniska	Guru	III c	IPS, MTK, B. I, SBK, MH
10	M.Saman, S. Pd / S1 FKIP Unlam	Guru/ TU	III c	IPA
11	Hj.Wardah, S. Pd. I / S1 Fak Tarbiyah IAIN	Guru	III b	Fiqih/ Praktik Ibadah

²Dokumen MIN Model Tambak Sirang Tahun Ajaran 2012/ 2013.

³Noor Asnah, Tata Usaha, Wawancara Pribadi, Gambut, 13 Mei 2013, Jam 08.40 WITA.

No.	Nama/ Ijazah Tertinggi	Jabatan	Gol./ Ruang	Mata Pelajaran
12	Hj.Latifah, S. Ag / S1 Fak Tarbiyah IAIN	Guru	III b	BTA, SBK, IPS, Fiqih, A.A
13	Arbainah, S. Pd.I / S1 Fak Tarbiyah IAIN	Guru	III a	III/ B/ B.Ingggris/ IPS / MH
14	Hj.Norhijaziah, S. Ag / S1 Fak Tarbiyah IAIN	Guru	III b	RA, QH, BTA
15	Annita, S. Pd. I / S1 Fak Tarbiyah STAI	Guru	III a	B. Arab, AA, SBK
16	Qadariah, S. Pd. I / S1 Fak Tarbiyah IAIN	Guru/ WK Kesiswaan	III a	GK IA, B. I, MTK, SBK, Fiqih, IPS, IPA
17	Rusmayani, S. Pd. I / S1 Fak Tarbiyah IAIN	Guru/ Bendahara	III a	Matematika, SBK, Komputer
18	Dra. Zaitun Aliah, A. Ma / S1 Fak Dakwah IAIN	Guru	II d	GK II B, PPKn,
19	Noor Asnah / MAN	TU	II b	
20	Hafsah, S. Pd. I / S1 Fak Tarbiyah STAI	Guru	GTT	MH, Fiqih, B. Indonesia
21	Ahmad Turidi, A.Ma.Pd.OR / D2 PGSD OR UT	Guru	GTT	PJK
22	Salmah Mirawati, A. Ma / D 2 IAIN	Guru	GTT	RA, IPS, IPA, SKI, SBK
23	Ahmad Riyadi, S. Pd / S1 FKIP STIKIP	Guru	GTT	Matematika
24	Hadijah, S. Pd / S1 FKIP Uniska	Guru	GTT	Matematika
25	Nana Mariana, S. Pd. I / S1 Fak Tarbiyah IAIN	Guru	GTT	RA, B. Indonesia
26	Ahmad Nordian, S. Pd. I / S1 Fak Tarbiyah IAIN	Guru	GTT	AA, B. Arab, NH, Salat

Sumber: Dokumen MIN Model Tambak Sirang Tahun Ajaran 2012/ 2013

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa seluruh guru di MIN Model Tambak Sirang berjumlah 26 orang. Masing-masing guru yang memiliki ijazah tertinggi S2, yaitu 1 orang; S1, yaitu 22 orang; D2, yaitu 2 orang dan MAN, yaitu 1 orang.

3. Keadaan Siswa di MIN Model Tambak Sirang

Berdasarkan hasil wawancara, “siswa di MIN Model Tambak Sirang tahun ajaran 2012/ 2013 berjumlah 200 siswa”.⁴ Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan siswa MIN Model Tambak Sirang ini, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa di MIN Model Tambak Sirang Tahun Ajaran 2012/ 2013

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	18	13	31
2	II	11	21	32
3	III	13	24	37
4	IV	19	14	33
5	V	19	15	34
6	VI	17	16	33
Jumlah		97	103	200

Sumber: Dokumen MIN Model Tambak Sirang Tahun Ajaran 2012/ 2013

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa seluruh siswa MIN Model Tambak Sirang berjumlah 200 siswa, dengan jumlah masing-masing kelas sebagai berikut: kelas I, 31 siswa dengan 18 laki-laki dan 13 perempuan; kelas II, 32 siswa dengan 11 laki-laki dan 21 perempuan; kelas III, 37 siswa dengan 13 laki-laki dan 24 perempuan; kelas IV, 33 siswa dengan 19 laki-laki dan 15 perempuan; kelas V, 34 siswa dengan 19 laki-laki dan 15 perempuan; serta kelas VI, dengan 17 laki-laki dan 16 perempuan.

⁴Noor Asnah, Tata Usaha, Wawancara Pribadi, Gambut, 13 Mei 2013, Jam 08.40 WITA.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN Model Tambak Sirang

MIN Model Tambak Sirang memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang terlaksananya proses pembelajaran. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan sarana dan prasarana MIN Model Tambak sirang ini, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Model Tambak Sirang Tahun Ajaran 2012/ 2013

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Ket. Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang Kelas	5	Rusak Ringan
5	Ruang Kelas	1	Memakai Kamar Ganti Aula
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Rusak Ringan
8	Ruang Koperasi	1	Rusak Ringan
9	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
10	Ruang Lab. IPA	1	Baik
11	Ruang Lab. PAI	1	Rusak Berat
12	Ruang BP/ BK	1	Rusak Ringan
13	Ruang Komite	1	Rusak Ringan
14	Ruang Pramuka	1	Rusak Ringan
15	Ruang Keterampilan	1	Rusak Berat
16	Ruang Tata Usaha	1	Baik

Sumber: Dokumen MIN Model Tambak Sirang Tahun Ajaran 2012/ 2013

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sekolah MIN Model Tambak Sirang memiliki ruang berjumlah 25 ruang, yang terdiri atas 1 ruang kepala sekolah; 1 ruang guru; 12 ruang kelas; 1 ruang perpustakaan; 1 ruang UKS; 1 ruang koperasi; 3 ruang laboratorium, yaitu laboratorium bahasa, IPA dan PAI; 1 ruang BP/ BK; 1 ruang komite; 1 ruang pramuka; 1 ruang keterampilan; serta 1 ruang TU.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat uji dan jawaban dari serangkaian rumusan masalah pada bab terdahulu, maka berikut disajikan data-data berkenaan dari hasil penelitian baik yang berupa hasil angket, observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian kata-kata, sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Penyajian data tentang penerapan disiplin siswa di MIN Model Tambak Sirang, peneliti uraikan secara sistematis berdasarkan urutan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Disiplin Siswa di MIN Model Tambak Sirang

Penerapan disiplin siswa di MIN Model Tambak Sirang diterapkan secara serentak oleh komponen sekolah yang ada baik kepala sekolah, guru, siswa, maupun karyawan. Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, sekolah menuangkan tata tertib baik untuk siswa maupun untuk guru dalam sebuah peraturan tertulis. Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana penerapan

disiplin siswa di MIN Model Tambak Sirang, peneliti menyebarkan angket tertulis kepada siswa yang dijawab sesuai jawaban yang tersedia dan menuangkan data tersebut ke dalam tabel agar dapat dilihat dengan jelas frekuensi dan persentasi jawaban siswa; data tersebut berisi 11 pertanyaan tentang peraturan sekolah. Adapun hasil jawaban siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Ketepatan Waktu Siswa Datang ke Sekolah

Alternatif jawaban	F	P
Ya	72	72%
Kadang-kadang	28	28%
Tidak	-	-
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa 72% siswa selalu tepat waktu datang ke sekolah, 28% siswa kadang-kadang tepat waktu datang ke sekolah, dan tidak ada siswa yang selalu tidak tepat waktu datang ke sekolah.

Penerapan disiplin siswa di MIN Model Tambak Sirang, sudah dipatuhi dengan baik. Hal ini terlihat dari ketepatan waktu datang ke sekolah, sebagian besar siswa selalu tepat waktu datang ke sekolah dan hanya sebagian kecil siswa kadang-kadang tepat waktu datang ke sekolah. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, VI, dan guru pada tanggal 13 Mei 2013, serta wawancara, “hal ini dipengaruhi oleh jarak tempuh antara rumah dan sekolah masing-masing siswa”.⁵

⁵Abdul Halim, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Gambut, 13 Mei 2013, Jam 08.45 WITA.

Tabel 4.5 Kedisiplinan Siswa dalam Memakai Seragam Sekolah

Alternatif jawaban	F	P
Ya	74	74 %
Kadang-kadang	26	26%
Tidak	-	-
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa 74% siswa selalu memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah, 26% siswa kadang-kadang memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah, dan tidak ada siswa yang selalu tidak memakai seragam sekolah lengkap sesuai ketentuan sekolah.

Sebagian besar siswa selalu memakai seragam lengkap sesuai ketentuan sekolah. Berdasarkan observasi siswa kelas IV, V, dan VI, serta guru pada tanggal 13 Mei 2013, hal ini tidak terlepas dari peran guru yang turut memberi peringatan dan contoh bagi para siswa tentang pakaian seragam. Namun demikian, ada sebagian kecil siswa yang tidak berseragam sesuai ketentuan sekolah. Berdasarkan wawancara, “hal ini dikarenakan keadaan ekonomi para orang tua siswa yang beragam, sehingga mempengaruhi pakaian seragam mereka”.⁶

Tabel 4.6 Kedisiplinan Siswa Masuk Kelas dengan Tertib

Alternatif jawaban	F	P
Ya	80	80%
Kadang-kadang	20	20%
Tidak	-	-
Jumlah	100	100%

⁶Abdul Halim, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Gambut, 13 Mei 2013, Jam 08.45 WITA.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa 80% siswa selalu masuk kelas dengan tertib, 20% siswa kadang-kadang masuk kelas dengan tertib, dan tidak ada siswa yang selalu masuk kelas dengan tidak tertib.

Tabel 4.7 Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Pelajaran dengan Tertib

Alternatif jawaban	F	P
Ya	82	82%
Kadang-kadang	18	18%
Tidak	-	-
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa 82% siswa selalu mengikuti pelajaran dengan tertib, 18% siswa kadang-kadang mengikuti pelajaran dengan tertib, dan tidak ada siswa yang selalu mengikuti pelajaran dengan tidak tertib.

Tabel 4.8 Kedisiplinan Siswa Pulang Sekolah dengan Tertib

Alternatif jawaban	F	P
Ya	78	78%
Kadang-kadang	22	22%
Tidak	-	-
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa 78% siswa selalu pulang sekolah dengan tertib, 22% siswa kadang-kadang pulang sekolah dengan tertib, dan tidak ada siswa yang selalu pulang sekolah dengan tidak tertib.

Masuk kelas dan pulang sekolah pun terlihat bahwa mayoritas siswa melakukannya dengan tertib. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, dan VI, serta guru pada tanggal 13 Mei 2013, hal ini dipengaruhi oleh peraturan yang ada di sekolah baik peraturan untuk siswa sendiri maupun untuk guru yang

menjadi teladan bagi siswa. Pada pelajaran pun mayoritas siswa mengikuti pelajaran dengan tertib. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, dan VI, serta guru pada tanggal 13 Mei 2013, hal ini dipengaruhi oleh ketegasan guru dalam memberikan pelajaran dan tidak terlepas juga dari pengaruh bimbingan guru.

Tabel 4.9 Kedisiplinan Siswa dalam Melaksanakan Jadwal Piket

Alternatif jawaban	F	P
Ya	84	84%
Kadang-kadang	16	16%
Tidak	-	-
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa 84% siswa selalu melaksanakan jadwal piket, 16% siswa kadang-kadang melaksanakan jadwal piket, dan tidak ada siswa yang selalu tidak melaksanakan jadwal piket.

Tabel 4.10 Kedisiplinan Siswa dalam Membuang Sampah pada Tempatnya

Alternatif jawaban	F	P
Ya	83	83%
Kadang-kadang	17	17%
Tidak	-	-
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa 83% siswa selalu membuang sampah pada tempatnya, 17% siswa kadang-kadang membuang sampah pada tempatnya, dan tidak ada siswa yang selalu membuang sampah tidak pada tempatnya.

Tabel 4.11 Kedisiplinan Siswa yang Tidak/ Pernah Mencoret-coret Dinding Sekolah

Alternatif jawaban	F	P
Ya	-	-
Kadang-kadang	13	13%
Tidak	87	87%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa 87% siswa tidak pernah mencoret-coret dinding sekolah, 13% siswa kadang-kadang mencoret-coret dinding sekolah, dan tidak ada siswa yang pernah mencoret-coret dinding sekolah.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, dan VI serta guru pada tanggal 13 Mei 2013, diketahui bahwa setiap siswa dan guru wajib mematuhi dan melaksanakan Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, dan Keserasian (7 K) madrasah sesuai peraturan sekolah yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari sebagian besar siswa yang selalu melaksanakan jadwal piket dan selalu membuang sampah pada tempatnya serta kebanyakan siswa juga tidak pernah mencoret-coret dinding. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, dan VI pada tanggal 13 Mei 2013, hal ini disebabkan dinding-dinding sekolah mereka sudah mempunyai berbagai macam tulisan yang bermakna, sehingga tidak ada ruang untuk mencoret-coret dan juga adanya sanksi jika mereka mencoret dinding-dinding sekolah.

Tabel 4.12 Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Upacara Bendera dengan Khidmat

Alternatif jawaban	F	P
Ya	63	63%
Kadang-kadang	37	37%
Tidak	-	-
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa 63% siswa selalu mengikuti upacara bendera dengan khidmat, 37% siswa kadang-kadang mengikuti upacara bendera dengan khidmat, dan tidak ada siswa yang selalu tidak mengikuti upacara bendera dengan tidak khidmat.

Sekolah memberikan peraturan untuk mengikuti upacara bendera dengan khidmat, sebagian besar siswa mengikuti upacara dengan khidmat dan sebagian kecil siswa kadang-kadang tidak mengikuti upacara dengan khidmat. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, dan VI, serta guru pada tanggal 13 Mei 2013, diketahui bahwa setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera setiap hari Senin sesuai peraturan sekolah yang ditetapkan. Tetapi, dalam hal mengikuti upacara dengan khidmat ini siswa sedikit kesulitan, karena hal ini tidak dipungkiri adanya pengaruh teman yang membuat siswa yang lain kadang-kadang mengikuti upacara bendera dengan tidak khidmat walaupun pada saat upacara dihadirkan guru di belakang siswa sebagai pengawas.

Tabel 4.13 Kedisiplinan Siswa dalam Menghormati Guru

Alternatif jawaban	F	P
Ya	95	95%
Kadang-kadang	5	5%
Tidak	-	-
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa 95% siswa selalu menghormati guru, 5% siswa kadang-kadang menghormati guru, dan tidak ada siswa yang tidak menghormati guru.

Siswa di MIN Model Tambak Sirang ini sangat menghormati guru. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, dan VI, serta guru pada tanggal 13 Mei 2013, diketahui bahwa siswa dituntut untuk wajib berbaris di depan kelas dan bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas sesuai dengan peraturan sekolah yang ditetapkan serta di dinding sekolah pun terlihat jelas gambar tentang bagaimana menghormati guru. Disamping itu, juga tidak terlepas oleh pengaruh bimbingan guru tentang akhlak terpuji, yaitu menghormati orang yang lebih tua, karena itu adalah suatu kewajiban bagi setiap siswa.

Tabel 4.14 Kedisiplinan Siswa dalam Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar

Alternatif jawaban	F	P
Ya	70	70%
Kadang-kadang	30	30%
Tidak	-	-
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa 70% siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar, 30% siswa kadang-kadang berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan tidak ada siswa yang tidak berdoa sebelum dan sesudah belajar.

Sebagian besar siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai dan sebagian kecil kadang-kadang berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, dan VI, serta guru pada tanggal 13 Mei 2013, dapat diketahui bahwa setiap siswa dari kelas III s.d kelas VI wajib membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran pertama dimulai sesuai peraturan sekolah yang ada. Jadi, berdasarkan hal tersebut, diambil kesimpulan bahwa sesudah pelajaran berlangsung siswa tidak diwajibkan untuk berdoa dalam peraturan sekolah dan hal ini hanya tergantung dari guru pada jam pelajaran terakhir untuk melakukan doa sesudah belajar.

Mematuhi peraturan sekolah menjadi bagian penting dalam proses pendewasaan diri dan kesadaran diri siswa. Dengan peraturan sekolah, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya arti menghormati sistem yang diberlakukan di dalam kehidupan, di sekolah khususnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Disiplin Siswa di MIN Model Tambak Sirang

Proses penerapan disiplin siswa, khususnya pada siswa di MIN Model Tambak Sirang tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan disiplin siswa di MIN Model Tambak Sirang terdiri atas dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal berupa motivasi sedangkan faktor eksternal berupa keluarga, guru, lingkungan sekolah, dan tata tertib.

a. Faktor Internal: Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dalam melakukan suatu perbuatan dan faktor penentu keberhasilan setiap perbuatan. Sedang keteladanan merupakan hal pokok dalam keberhasilan penerapan disiplin siswa, mengingat anak-anak merupakan peniru ulung, maka mereka perlu contoh dan figur yang perlu diteladani dalam kehidupan sehari-hari termasuk kehidupan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, dan VI, serta guru pada tanggal 13 Mei 2013, keteladanan tersebut berupa datang dan pulang tepat waktu, berseragam sesuai ketentuan, dan keteladanan lainnya. Dengan adanya keteladanan ini, maka siswa termotivasi untuk taat pada peraturan sekolah di MIN Model Tambak Sirang.

Hal yang paling utama adalah motivasi yang tumbuh dari diri siswa dalam mematuhi peraturan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara “Faktor ini telah menjadi kekuatan yang sangat handal dalam terlaksananya peraturan di MIN Model Tambak Sirang. Sebelum calon siswa masuk di MIN Model Tambak Sirang, calon siswa tersebut mendapatkan tata tertib sekolah untuk dibaca dan dipahami selama satu minggu baik untuk calon siswa sendiri maupun untuk orang tua. Hal itu bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dalam diri calon siswa”.⁷

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, dan VI, serta guru pada tanggal 13 Mei 2013, diketahui bahwa siswa yang tidak mematuhi peraturan

⁷Qadariyah, WK Kesiswaan, Wawancara Pribadi, Gambut, 13 Mei 2013, Jam 09.00 WITA.

sekolah itu akan dikenakan sanksi mulai dari yang ringan sampai berat sesuai peraturan sekolah yang ditetapkan. Sanksi ringan bagi siswa yang melanggar tata tertib ini akan mendapatkan peringatan berupa teguran atau sanksi dari guru dan kepala madrasah (sanksi dapat berupa menulis ayat-ayat Al-Qur'an atau shalawat, membuat resuman pelajaran, membuat perjanjian atau pernyataan tertulis, memungut sampah, membersihkan ruangan atau dikembalikan kepada orang tua). Sedangkan sanksi berat berupa hukuman yang sesuai dengan peraturan yang dilanggar oleh siswa, seperti siswa yang merusak fasilitas madrasah wajib mengganti dan memperbaiki senilai kerusakan tersebut. Adanya sanksi seperti ini, dimaksudkan agar siswa tersebut termotivasi untuk tidak akan lagi tidak mematuhi peraturan sekolah.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama bagi siswa untuk memperoleh pengalaman. Keluarga ikut bertanggung jawab dalam mendidik siswa dalam kriteria yang benar dan jauh dari penyimpangan. Perhatian orang tua dalam berperilaku disiplin sangat diperlukan, karena mulai dari keluargalah anak dilatih dan dibiasakan untuk berperilaku disiplin. Usaha untuk melatih dan membiasakan anak dalam disiplin dilakukan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga sejak anak masih kecil, jika anak sejak kecil sudah terbiasa untuk berdisiplin dengan diperhatikan oleh orang tuanya, maka mudahlah bagi anak untuk melakukannya.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, dan VI pada tanggal 15 Mei 2013, kebanyakan anak memiliki rasa moralitas, kepercayaan diri, kesabaran, dan rasa hormat. Keseluruhan dari sikap ini didasarkan atas kesadaran orang tua dalam membimbing anaknya. Pengaruh yang kuat dalam memberikan pendidikan terhadap anak adalah teladan orang tua. Anak akan menirukan apa saja yang dilakukan orang lain terutama orang tuanya. Memberikan teladan merupakan cara yang lebih efektif dari pada bahasa, karena bisa memberikan gambaran dan isyarat yang jelas untuk dapat ditirukan. Pengetahuan anak mengenai sikap yang benar dan diterima oleh orang lain, sebagian besar diperoleh dengan menyerap dan menirukan sikap orang tua. Oleh karena itu, perlu disadari dan diperhatikan agar orang tua dapat memberikan teladan yang baik dan benar.

2) Guru

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, VI, dan guru pada tanggal 13 Mei 2013, serta wawancara “guru mengadakan kontrol kepada para siswa dalam penerapan disiplin. Kontrol merupakan hal yang sangat penting, karena secara langsung program pendidikan kedisiplinan dalam peraturan bisa terarah. Kontrol guru dilaksanakan melalui dua cara, yaitu

a) Dengan terlibat langsung

Guru dikatakan sebagai contoh dan teladan yang baik dalam penerapan disiplin siswa. Guru langsung ikut terjun dalam sosialisasi maupun pelaksanaan peraturan sekolah, hal ini terlihat dalam upacara bendera, berseragam, senam, dan aktivitas rutin lainnya.

b) Dengan melalui evaluasi rutin

Guru melakukan evaluasi yang diadakan setiap satu minggu sekali dengan menganalisis keberhasilan dan kegagalan. Oleh karena itu, setiap guru memberikan arahan dan solusi untuk melaksanakan penerapan disiplin siswa dengan baik”.⁸

Peran guru sebagai pembimbing adalah harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi dalam proses interaksi edukatif, sehingga guru menjadi tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh siswa. Disiplin dalam interaksi edukatif diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati dengan sadar oleh pihak guru maupun pihak siswa.

3) Lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, dan VI, serta guru pada tanggal 13 Mei 2013, diketahui bahwa setiap siswa dan guru wajib mematuhi dan melaksanakan Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, dan Keserasian (7 K) madrasah sesuai dengan peraturan sekolah yang ditetapkan, sehingga lingkungan sekolah MIN Model Tambak Sirang hampir setiap hari selalu bersih.

Lingkungan sekolah yang bersih adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan pepohonan yang dipelihara dengan baik. Pembangunan

⁸Qadariyah, WK Kesiswaan, Wawancara Pribadi, Gambut, 13 Mei 2013, Jam 09.00 WITA.

sekolah sebaiknya berwawasan lingkungan bukan justru memusuhi lingkungan. Lingkungan sekolah harus menyenangkan dan mendukung, sehingga dapat meningkatkan semangat dalam kedisiplinan siswa. Pengaruh lingkungan sekolah yang kurang mendukung terhadap perkembangan siswa memberikan hambatan yang cukup besar bagi penerapan disiplin bahkan bagi proses pendidikan. Besarnya pengaruh dari lingkungan sekolah yang baik tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif, maka akan berpengaruh positif dan sebaliknya, kebiasaan yang negatif dalam lingkungan sekolah, maka akan berpengaruh negatif.

4) Tata tertib

Setiap sekolah perlu mempunyai tata tertib dalam upaya pembentukan, pembinaan, dan pengembangan kedisiplinan. Peranan tata tertib di sekolah adalah mengatur kehidupan para siswa baik yang bersifat intrakurikuler maupun yang bersifat ekstrakurikuler.

Tata tertib sekolah berfungsi mendidik dan membina perilaku siswa di sekolah, karena tata tertib berisikan keharusan yang harus dilaksanakan oleh siswa. Selain itu, tata tertib sekolah juga berfungsi sebagai pengendali bagi perilaku siswa, karena tata tertib sekolah berisikan larangan terhadap siswa tentang suatu perbuatan dan juga mengandung sanksi bagi siswa yang melanggarnya.

Tata tertib merupakan peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, VI, dan guru pada tanggal 13 Mei

2013, serta wawancara “penerapan tata tertib sekolah di MIN Model Tambak Sirang ini, meliputi dua macam tata tertib, yaitu tata tertib untuk siswa dan untuk guru. Tata tertib siswa diberikan sebelum calon siswa masuk sekolah di MIN Model Tambak Sirang, calon siswa tersebut mendapatkan tata tertib sekolah untuk dibaca dan dipahami selama satu minggu baik untuk calon siswa sendiri maupun untuk orang tua. Hal itu bertujuan agar siswa dan orang tua siswa mengetahui dan memahami akan adanya penerapan tata tertib sekolah di MIN Model Tambak Sirang.”⁹

Keberadaan tata tertib sekolah memegang peranan penting, yaitu sebagai alat untuk mengatur perilaku atau sikap siswa di sekolah. Tata tertib yang direalisasikan dengan tepat dan jelas serta konsekuen dan diawasi dengan sungguh-sungguh, maka akan memberikan dampak terciptanya suasana para siswa belajar dengan yang tertib, damai, tenang, dan tentram di sekolah.

C. Analisis Data

1. Penerapan Disiplin Siswa di MIN Model Tambak Sirang

Proses pembinaan dan pengembangan pendidikan di sekolah memerlukan pedoman bertindak bagi seluruh warga sekolah. Pedoman bertindak adalah peraturan sekolah yang mengatur disiplin siswa. Peraturan yang diterapkan di MIN Model Tambak Sirang, yaitu peraturan untuk siswa dan untuk guru.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari siswa kelas IV, V, dan VI tentang penerapan disiplin siswa di MIN Model Tambak Sirang, diketahui bahwa

⁹Abdul Halim, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Gambut, 13 Mei 2013, Jam 08.45 WITA.

siswa yang selalu tepat waktu datang ke sekolah ada 72%. Penerapan disiplin siswa di MIN Model Tambak Sirang, sudah dipatuhi dengan baik. Hal ini terlihat dari ketepatan waktu datang ke sekolah, sebagian besar siswa selalu tepat waktu datang ke sekolah dan hanya sebagian kecil siswa kadang-kadang tepat waktu datang ke sekolah. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, VI, dan guru pada tanggal 13 Mei 2013, serta wawancara, “hal ini dipengaruhi oleh jarak tempuh antara rumah dan sekolah masing-masing siswa”.¹⁰

Siswa yang selalu memakai seragam sekolah lengkap sesuai ketentuan sekolah ada 74%. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, dan VI, serta guru pada tanggal 13 Mei 2013, hal ini tidak terlepas dari peran guru yang turut memberi peringatan dan contoh bagi para siswa tentang pakaian seragam. Namun demikian, ada sebagian kecil siswa yang tidak berseragam sesuai ketentuan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, “hal ini dikarenakan keadaan ekonomi para orang tua siswa yang beragam, sehingga mempengaruhi pakaian seragam mereka”.¹¹

Siswa yang selalu masuk kelas dengan tertib ada 80%, siswa yang selalu mengikuti pelajaran dengan tertib ada 82%, dan siswa yang selalu pulang sekolah dengan tertib ada 78%. Masuk kelas dan pulang sekolah pun terlihat bahwa mayoritas siswa melakukannya dengan tertib. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, dan VI, serta guru pada tanggal 13 Mei 2013, hal ini dipengaruhi oleh peraturan yang ada di sekolah baik peraturan untuk siswa sendiri maupun untuk

¹⁰Abdul Halim, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Gambut, 13 Mei 2013, Jam 08.45 WITA.

¹¹Abdul Halim, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Gambut, 13 Mei 2013, Jam 08.45 WITA.

guru yang menjadi teladan bagi siswa. Pada pelajaran pun mayoritas siswa mengikuti pelajaran dengan tertib. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, dan VI, serta guru pada tanggal 13 Mei 2013, hal ini dipengaruhi oleh ketegasan guru dalam memberikan pelajaran dan tidak terlepas juga dari pengaruh bimbingan guru.

Siswa yang selalu melaksanakan jadwal piket ada 84%, siswa yang selalu membuang sampah pada tempatnya ada 83% dan siswa yang tidak pernah mencoret-coret dinding sekolah ada 87%. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, dan VI serta guru pada tanggal 13 Mei 2013, diketahui bahwa setiap siswa dan guru wajib mematuhi dan melaksanakan Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, dan Keserasian (7 K) madrasah sesuai peraturan sekolah yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari sebagian besar siswa yang selalu melaksanakan jadwal piket dan selalu membuang sampah pada tempatnya serta kebanyakan siswa juga tidak pernah mencoret-coret dinding. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, dan VI pada tanggal 13 Mei 2013, hal ini disebabkan dinding-dinding sekolah mereka sudah mempunyai berbagai macam tulisan yang bermakna, sehingga tidak ada ruang untuk mencoretinya dan juga adanya sanksi jika mereka mencoret dinding-dinding sekolah.

Siswa yang selalu mengikuti upacara dengan khidmat ada 63%. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, dan VI, serta guru pada tanggal 13 Mei 2013, diketahui bahwa setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera setiap hari Senin sesuai peraturan sekolah yang ditetapkan. Tetapi, dalam hal mengikuti upacara dengan khidmat ini siswa sedikit kesulitan, karena hal ini tidak dipungkiri

adanya pengaruh teman yang membuat siswa yang lain kadang-kadang mengikuti upacara bendera dengan tidak khidmat walaupun pada saat upacara dihadirkan guru di belakang siswa sebagai pengawas.

Siswa yang selalu menghormati guru ada 95%. Siswa di MIN Model Tambak Sirang ini, sangat menghormati guru. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, dan VI, serta guru pada tanggal 13 Mei 2013, diketahui bahwa siswa dituntut untuk wajib berbaris di depan kelas dan bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas sesuai dengan peraturan sekolah yang ditetapkan serta di dinding sekolah pun terlihat jelas gambar tentang bagaimana menghormati guru. Disamping itu, juga tidak terlepas oleh pengaruh bimbingan guru tentang akhlak terpuji, yaitu menghormati orang yang lebih tua, karena itu adalah suatu kewajiban bagi setiap siswa.

Siswa yang selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar ada 70%. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, dan VI, serta guru pada tanggal 13 Mei 2013, dapat diketahui bahwa setiap siswa dari kelas III s.d kelas VI wajib membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran pertama dimulai sesuai peraturan sekolah yang ada. Jadi, berdasarkan hal tersebut, diambil kesimpulan bahwa sesudah pelajaran berlangsung siswa tidak diwajibkan untuk berdoa dalam peraturan sekolah dan hal ini hanya tergantung dari guru pada jam pelajaran terakhir untuk melakukan doa sesudah belajar.

Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa penerapan disiplin siswa di MIN Model Tambak Sirang yang memiliki persentasi paling tinggi adalah point selalu menghormati guru, yaitu 95%. Sedangkan penerapan disiplin siswa di MIN

Model Tambak Sirang yang memiliki persentasi paling rendah adalah point selalu mengikuti upacara bendera dengan khidmat, yaitu 63%. Hasil dari keseluruhan penerapan disiplin siswa di MIN Model Tambak Sirang ada 78.90% dan hal ini termasuk dalam kategori tinggi.

Mematuhi peraturan sekolah menjadi bagian penting dalam proses pendewasaan diri dan kesadaran diri siswa. Dengan peraturan sekolah, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya arti menghormati sistem yang diberlakukan di dalam kehidupan, di sekolah khususnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Disiplin Siswa di MIN Model Tambak Sirang

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan disiplin siswa di MIN Model Tambak Sirang adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa motivasi sedangkan faktor eksternal berupa keluarga, guru, lingkungan sekolah, dan tata tertib.

Motivasi merupakan dorongan dalam melakukan suatu perbuatan dan faktor penentu keberhasilan setiap perbuatan. Sedang keteladanan merupakan hal pokok dalam keberhasilan penerapan disiplin siswa, mengingat anak-anak merupakan peniru ulung, maka mereka perlu contoh dan figur yang perlu diteladani dalam kehidupan sehari-hari termasuk kehidupan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, dan VI, serta guru pada tanggal 13 Mei 2013, keteladanan tersebut berupa datang dan pulang tepat waktu, berseragam sesuai ketentuan, dan keteladanan lainnya. Dengan adanya

keteladanan ini, maka siswa termotivasi untuk taat pada peraturan sekolah di MIN Model Tambak Sirang.

Hal yang paling utama adalah motivasi yang tumbuh dari diri siswa dalam mematuhi peraturan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara “Faktor ini telah menjadi kekuatan yang sangat handal dalam terlaksananya peraturan di MIN Model Tambak Sirang. Sebelum calon siswa masuk di MIN Model Tambak Sirang, calon siswa tersebut mendapatkan tata tertib sekolah untuk dibaca dan dipahami selama satu minggu baik untuk calon siswa sendiri maupun untuk orang tua. Hal itu bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dalam diri calon siswa”.¹²

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, dan VI, serta guru pada tanggal 13 Mei 2013, diketahui bahwa siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah itu akan dikenakan sanksi mulai dari yang ringan sampai berat sesuai peraturan sekolah yang ditetapkan. Sanksi ringan bagi siswa yang melanggar tata tertib ini akan mendapatkan peringatan berupa teguran atau sanksi dari guru dan kepala madrasah (sanksi dapat berupa menulis ayat-ayat Al-Qur’an atau shalawat, membuat resuman pelajaran, membuat perjanjian atau pernyataan tertulis, memungut sampah, membersihkan ruangan atau dikembalikan kepada orang tua). Sedangkan sanksi berat berupa hukuman yang sesuai dengan peraturan yang dilanggar oleh siswa, seperti siswa yang merusak fasilitas madrasah wajib mengganti dan memperbaiki senilai kerusakan tersebut. Adanya sanksi seperti ini, dimaksudkan agar siswa tersebut termotivasi untuk tidak akan lagi tidak mematuhi peraturan sekolah.

¹²Qadariah, WK Kesiswaan, Wawancara Pribadi, Gambut, 13 Mei 2013, Jam 09.00 WITA.

Keluarga juga faktor yang berpengaruh dalam penerapan disiplin siswa, karena keluarga merupakan tempat pertama bagi siswa untuk memperoleh pengalaman. Keluarga ikut bertanggung jawab dalam mendidik siswa dalam kriteria yang benar dan jauh dari penyimpangan. Perhatian orang tua dalam berperilaku disiplin sangat diperlukan, karena mulai dari keluargalah anak dilatih dan dibiasakan untuk berperilaku disiplin. Usaha untuk melatih dan membiasakan anak dalam disiplin dilakukan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga sejak anak masih kecil, jika anak sejak kecil sudah terbiasa untuk berdisiplin dengan diperhatikan oleh orang tuanya, maka mudahlah bagi anak untuk melakukannya.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, dan VI pada tanggal 15 Mei 2013, kebanyakan anak memiliki rasa moralitas, kepercayaan diri, kesabaran, dan rasa hormat. Keseluruhan dari sikap ini didasarkan atas kesadaran orang tua dalam membimbing anaknya. Pengaruh yang kuat dalam memberikan pendidikan terhadap anak adalah teladan orang tua. Anak akan menirukan apa saja yang dilakukan orang lain terutama orang tuanya. Memberikan teladan merupakan cara yang lebih efektif dari pada bahasa, karena bisa memberikan gambaran dan isyarat yang jelas untuk dapat ditirukan. Pengetahuan anak mengenai sikap yang benar dan diterima oleh orang lain, sebagian besar diperoleh dengan menyerap dan menirukan sikap orang tua. Oleh karena itu, perlu disadari dan diperhatikan agar orang tua dapat memberikan teladan yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, VI, dan guru pada tanggal 13 Mei 2013, serta wawancara “guru mengadakan kontrol kepada para siswa dalam penerapan disiplin. Kontrol merupakan hal yang sangat penting, karena secara

langsung program pendidikan kedisiplinan dalam peraturan bisa terarah. Kontrol guru dilaksanakan melalui dua cara, yaitu dengan terlibat langsung dan dengan melalui evaluasi rutin. Dengan terlibat langsung artinya guru langsung ikut terjun dalam sosialisasi maupun pelaksanaan peraturan sekolah, hal ini terlihat dalam upacara bendera, berseragam, senam, dan aktivitas rutin lainnya. Sedangkan dengan melalui evaluasi rutin artinya guru memberikan arahan dan solusi untuk melaksanakan penerapan disiplin siswa dengan baik.”¹³

Peran guru sebagai pembimbing adalah harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi dalam proses interaksi edukatif, sehingga guru menjadi tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh siswa. Disiplin dalam interaksi edukatif diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati dengan sadar oleh pihak guru maupun pihak siswa.

Lingkungan sekolah pun juga sangat berpengaruh dalam hal ini. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, dan VI, serta guru pada tanggal 13 Mei 2013, diketahui bahwa setiap siswa dan guru wajib mematuhi dan melaksanakan Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, dan Keserasian (7 K) madrasah sesuai dengan peraturan sekolah yang ditetapkan, sehingga lingkungan sekolah MIN Model Tambak Sirang hampir setiap hari selalu bersih.

¹³Qadariah, WK Kesiswaan, Wawancara Pribadi, Gambut, 13 Mei 2013, Jam 09.00 WITA.

Lingkungan sekolah yang bersih adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan pepohonan yang dipelihara dengan baik. Pembangunan sekolah sebaiknya berwawasan lingkungan bukan justru memusuhi lingkungan. Lingkungan sekolah harus menyenangkan dan mendukung, sehingga dapat meningkatkan semangat dalam kedisiplinan siswa. Pengaruh lingkungan sekolah yang kurang mendukung terhadap perkembangan siswa memberikan hambatan yang cukup besar bagi penerapan disiplin bahkan bagi proses pendidikan. Besarnya pengaruh dari lingkungan sekolah yang baik tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif, maka akan berpengaruh positif dan sebaliknya, kebiasaan yang negatif dalam lingkungan sekolah, maka akan berpengaruh negatif.

Siswa yang disiplin itu, tentunya ada tata tertib yang mengatur. Dan setiap sekolah perlu mempunyai tata tertib dalam upaya pembentukan, pembinaan, dan pengembangan kedisiplinan. Peranan tata tertib di sekolah adalah mengatur kehidupan para siswa baik yang bersifat intrakurikuler maupun yang bersifat ekstrakurikuler.

Tata tertib sekolah berfungsi mendidik dan membina perilaku siswa di sekolah, karena tata tertib berisikan keharusan yang harus dilaksanakan oleh siswa. Selain itu, tata tertib sekolah juga berfungsi sebagai pengendali bagi perilaku siswa, karena tata tertib sekolah berisikan larangan terhadap siswa tentang suatu perbuatan dan juga mengandung sanksi bagi siswa yang melanggarnya.

Tata tertib merupakan peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV, V, VI, dan guru pada tanggal 13 Mei 2013, serta wawancara “penerapan tata tertib sekolah di MIN Model Tambak Sirang ini, meliputi dua macam tata tertib, yaitu tata tertib untuk siswa dan untuk guru. Tata tertib siswa diberikan sebelum calon siswa masuk sekolah di MIN Model Tambak Sirang, calon siswa tersebut mendapatkan tata tertib sekolah untuk dibaca dan dipahami selama satu minggu baik untuk calon siswa sendiri maupun untuk orang tua. Hal itu bertujuan agar siswa dan orang tua siswa mengetahui dan memahami akan adanya penerapan tata tertib sekolah di MIN Model Tambak Sirang.”¹⁴

Keberadaan tata tertib sekolah memegang peranan penting, yaitu sebagai alat untuk mengatur perilaku atau sikap siswa di sekolah. Tata tertib yang direalisasikan dengan tepat dan jelas serta konsekuen dan diawasi dengan sungguh-sungguh, maka akan memberikan dampak terciptanya suasana para siswa belajar dengan yang tertib, damai, tenang, dan tentram di sekolah.

¹⁴Abdul Halim, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Gambut, 13 Mei 2013, Jam 08.45 WITA.